



## PERAN PENDIDIKAN ANTI BULLYING TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH DASAR

Khofifah Indar Lutfiani<sup>1</sup>, Ira Rahmawati<sup>2</sup>, Ahmad Farid Zaini<sup>3</sup>, Suttriso<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: [khofifahindar841@gmail.com](mailto:khofifahindar841@gmail.com)

### ABSTRACT

*This paper aims to describe the role of anti-bullying education on students' academic achievement in elementary schools. With the large number of bullying behaviors found in elementary schools and elementary schools which function to shape students' character and personality so that they are not easily influenced by negative behavior, anti-bullying education is very important. The method used in this research uses a literature review method, in which the author searches for books or journals that are relevant to the topic being discussed. The results of this research show that anti-bullying education is very important to increase student awareness, build empathy, and develop social and communication skills. Apart from that, the role of anti-bullying education on student academic achievement in elementary schools is very significant, with anti-bullying education it will create a learning environment. which is safe so that students can concentrate when studying and will have an impact on student academic achievement. In implementing anti-bullying education, various challenges are certainly faced. However, with the right solutions, these challenges can be overcome, so that the implementation of anti-bullying education can be more effective and create a safe learning environment that supports all students.*

**Keywords:** Anti-Bullying Education, Role, Academic Achievement, Elementary School

\*Corresponding Author: [khofifahindar841@gmail.com](mailto:khofifahindar841@gmail.com)

Received: January 20<sup>th</sup> 2026; Revised: February 2<sup>th</sup> 2026; Accepted: March 25<sup>th</sup> 2026

DOI : <https://doi.org/10.34125/jetsli.v2i1.66>

**Reference to this paper should be made as follows:** Lutfiani, K.I., Rahmawati, I., Zaini, A.F., Suttriso, S. Peran Pendidikan Anti *Bullying* Terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Learning Innovation* 2 (1), 215-224.

E-ISSN : [3090-0999](https://doi.org/10.34125/jetsli.v2i1.66)

Published by : STKIP Pesisir Selatan

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa yang besar dan berkembang. Tanpa adanya pendidikan, sebuah negara akan kesulitan untuk bersaing. Oleh karena itu, pendidikan harus direncanakan dengan baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal ([Fatmah, 2018](#); [Rosita, 2018](#)). Program pendidikan mencakup berbagai aktivitas yang disusun dengan perencanaan yang matang, melibatkan seluruh aspek, dan diterapkan dalam dunia pendidikan, seperti di sekolah ([Junindra et al. 2022](#)).

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peran yang sangat penting sebagai dasar awal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi ([Dirgantoro, 2016](#); [Faratunnisa & Afifah, 2024](#)). Selain itu, sekolah dasar juga berfungsi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa ([Yanti, 2021](#); [Indahsari & Sumarsono, 2025](#)). Tujuan ini mencakup pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab ([Candrawati & Setyawan, 2023](#)).

Namun, di lingkungan sekolah, kita sering menemukan tindakan menyimpang yang sangat memprihatinkan, terutama yang dilakukan oleh anak-anak, yang membuat mereka cenderung lebih memilih menyendiri dan enggan berinteraksi atau bermain dengan teman-temannya. Kondisi ini dapat memengaruhi proses belajar mereka dan menyebabkan penurunan hasil belajar ([Soraya, 2020](#); [Ichsan, 2021](#)). Tindakan menyimpang tersebut dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* adalah serangkaian perilaku agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah, berlangsung dalam jangka waktu tertentu, serta melibatkan kekerasan dan menyebabkan penderitaan, sehingga tercipta ketidakseimbangan kekuatan ([Ambarsari & Darmiyati, 2022](#); [Najah et al., 2022](#)).

*Bullying* dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, misalnya memukul, mencubit, menampar, atau memalak (Meminta sesuatu dengan paksa yang bukan miliknya) ([Hendriana & Jacobus, 2017](#)). Selain itu, *bullying* juga dapat terjadi dalam bentuk verbal, seperti menghina, menggossip, dan mengejek ([Herdiansyah et al., 2021](#)). Sedangkan dalam bentuk psikologis, *bullying* dapat berupa tindakan intimidasi, merendahkan, atau diskriminasi ([Sofyan et al. 2022](#); [Faratunnisa & Afifah, 2024](#)).

Penting untuk memahami bahwa lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah dasar memiliki dampak besar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa ([Pasaribu, 2017](#); [Zulfikar & Dewi, 2021](#)). Ketika siswa merasa dihargai, diterima, dan terlindungi dari ancaman *bullying*, mereka akan lebih fokus pada proses

---

pembelajaran dan lebih termotivasi untuk meraih potensi terbaik mereka ([Resya & Diantoro, 2021](#)). Sebaliknya, anak-anak yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, stres, dan kesulitan dalam berkonsentrasi, yang akhirnya dapat menurunkan hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, upaya pendidikan untuk mengatasi *bullying* sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Melalui program pendidikan anti-*bullying* yang efektif, siswa dapat diajarkan nilai-nilai seperti empati, saling menghormati, dan kerja sama, yang tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi juga mendorong peningkatan prestasi akademik. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan anti-*bullying* memainkan peran kunci dalam membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan akademik dan sosial siswa, serta mengurangi hambatan yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Dengan demikian dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai peran pendidikan anti *bullying* terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penulisan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau bisa disebut dengan *literature review* yang didasarkan pada buku-buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel yang terkait dengan judul untuk dijadikan referensi melalui pencarian di database. jurnal yang diambil dari database mesin pencari diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan jurnal tersebut layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian yang dijadikan landasan teori ([Sugiyono, 2021](#)). Peneliti menganalisis, membandingkan hingga menyimpulkan terkait topik - topik yang relevan dengan judul peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep *Bullying***

Secara harfiah, kata "*bully*" merujuk pada tindakan menggertak atau mengganggu individu yang lebih lemah. Istilah *bullying* digunakan untuk menggambarkan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu atau kelompok lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti korban baik secara fisik maupun mental ([Prasetyo 2014;Fatmah, 2018](#)). Secara singkatnya *bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis ([Erina et al.,2023;Indahsari & Sumarsono, 2025](#)). *Bullying* tersebut memiliki empat jenis, antara lain yaitu:

1. *Bullying* secara verbal, yakni perilaku *bullying* ini dapat berupa pemberian julukan, hinaan, fitnah, kritik yang kejam, penghinaan, pernyataan bernuansa ajakan atau pelecehan seksual, teror, surat intimidasi, tuduhan tidak benar, gosip, dan sebagainya. *bullying* verbal ini merupakan salah satu yang paling mudah

- 
- dilakukan dan seringkali menjadi langkah awal bagi jenis *bullying* lainnya, bahkan bisa berujung pada kekerasan yang lebih serius ([Nurjanah et al., 2025](#)).
2. *Bullying* fisik, mencakup tindakan seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, serta merusak atau menghancurkan barang milik korban ([Rachmawati, 2024](#)). Meskipun jenis *bullying* ini paling terlihat dan mudah dikenali, namun tidak sebanyak bentuk *bullying* lainnya.
  3. *Bullying* secara relasional adalah upaya untuk merendahkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat berupa tindakan yang tidak tampak secara langsung, seperti pandangan agresif, lirik mata, helaan napas, ejekan, tawa yang merendahkan, serta bahasa tubuh yang bersifat menghina ([Suri et al., 2022](#)). Jenis *bullying* ini umumnya merupakan yang paling sulit untuk dikenali dari luar.
  4. *Bullying* elektronik, adalah bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan melalui media elektronik, seperti komputer, ponsel, internet, situs web, ruang obrolan, email, SMS, dan lainnya ([Suciartini & Sumartini, 2018](#)). Biasanya, tindakan ini bertujuan untuk mengintimidasi korban dengan menggunakan teks, animasi, gambar, atau rekaman video dan film yang bersifat merendahkan, menyakiti, atau menyudutkan korban ([Nurmala & Fadhillah, 2023](#)).

*Bullying* tersebut memiliki berbagai dampak, yang mana dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh para korban, namun juga dirasakan oleh para pelaku. Dampak bagi pelaku *bullying* diantaranya yaitu pelaku *bullying* tersebut mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial, perilakunya tersebut merupakan perilaku tidak normal, Pelaku *bullying* cenderung mengalami gangguan kesehatan mental yang lebih parah, khususnya gejala emosional, jika dibandingkan dengan korban *bullying* ([Suri et al., 2022](#); [Faratunnisa & Afifah, 2024](#); [Indahsari & Sumarsono, 2025](#)). Sedangkan dampak bagi korban *bullying* yakni dapat menjadi trauma yang berkepanjangan, hasil belajar akademik menurun, kesehatan mental menurun, memiliki kepribadian anti sosial, memiliki banyak permasalahan sosial, mengakibatkan depresi sehingga dapat menyebabkan bunuh diri ([Lusiana & Siful, 2022](#)).

### **Pendidikan Anti *Bullying***

Dalam mengurangi perilaku *bullying* upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melalui pendidikan anti *bullying*. Menciptakan pendidikan anti-*bullying* memerlukan upaya yang serius dan koordinasi yang efektif antara berbagai pihak. Dalam mewujudkan terciptanya program pendidikan anti *bullying* di lingkungan sekolah masyarakat dan sekolah memiliki peranan yang sangat penting ([Suri et al., 2022](#)). Pembelajaran berbasis pendidikan anti *bullying* sebagai upaya pencegahan dan dasar pembentukan individu yang menyadari akan pentingnya perilaku *bullying* ([Hendriana & Jacobus, 2017](#)). Penentu kebijakan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, yang sangat penting dalam implementasi pendidikan anti *bullying*, selain itu juga berugas sebagai pengawas proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan ([Zulfikar & Dewi, 2021](#)). Pendidikan anti *bullying* diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan menggunakan media yang inovatif dan efektif sehingga

---

siswa tidak merasa bosan dan suasana kelas menjadi lebih interaktif ([Rachmawati, 2024](#)). Kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat mencapai kematangan dalam pemahaman mereka tentang pendidikan anti *bullying*. Koordinasi harus terus dibangun untuk meralisasikan tujuan dalam mewujudkan konsep pendidikan. Keteladan serta dukungan orang tua dan pendidik juga merupakan hal penting yang harus dilakukan *bullying* ([Siti et al., 2023](#)).

Pendidikan anti *bullying* dapat dikembangkan melalui pendekatan-pendekatan *bullying*. Pendekatan tersebut meliputi: Pendekatan dengan kebijakan; Pemberian motivasi kepada siswa; Membangun hubungan yang baik; Membuat kurikulum berbasis pembelajaran anti *bullying*; Mengatasi prasangka sosial yang tidak diinginkan; Pengawasan dan monitoring; Adanya mediator grup untuk membantu menyelesaikan konflik. 8. Adanya penalty atau sanksi; Adanya keterlibatan orang tua pelaku dan korban *bullying* untuk menentukan tindakan yang akan diambil; Adanya wadah yang memberikan kesempatan korban *bullying* menceritakan kesedihannya di hadapan pelaku *bullying* dan orang-orang yang terlibat dalam *bullying*; Pendekatan lain yang berdampak positif terkait *bullying*

### **Pentingnya Pendidikan Anti *Bullying***

#### **1. Meningkatkan kesadaran dan empati**

Pendidikan yang berbasis pada landasan pendidikan dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam mengatasi permasalahan ini. Menyelaraskan landasan pendidikan tentang intimidasi ke dalam kurikulum sekolah merupakan langkah awal yang krusial. Pelajaran mengenai kesadaran sosial, empati, dan kemampuan komunikasi yang efektif terintegrasi dalam materi pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa terkait intimidasi serta cara mengatasi masalah tersebut ([Rosita, 2018](#)). Dengan demikian, pentingnya landasan pendidikan dalam mengatasi masalah intimidasi tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga membentuk pondasi yang kokoh bagi upaya pencegahan yang lebih holistik dan inklusif dalam lingkungan pendidikan ([Karim et al. 2023](#)).

#### **2. Mencegah perilaku kekerasan**

*Bullying* umumnya terjadi di lingkungan sekolah dan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, antara lain teman sekelas, guru, dan staf sekolah. Namun pada beberapa kasus, *bullying* seringkali dilakukan oleh rekan kerja. *Bullying* sendiri dapat terjadi baik secara individu maupun kelompok. Adanya perbedaan perilaku *bullying* kelompok dan individu menjadi salah satu faktor utama terjadinya fenomena tersebut. Faktorfaktor seperti kondisi fisik, psikologis, sosial, ekonomi, agama, budaya, ras, dan spesifik gender juga dapat memicu terjadinya *bullying*. Perbedaan status sosial seringkali menimbulkan konflik, menimbulkan perasaan rendah diri, dan seringkali menjadi bahan hinaan. Akibatnya, korban *bullying* merasa dikucilkan dan cenderung menyerah serta menerima keadaan. Sebaliknya, pelaku intimidasi cenderung menampilkan perilaku kekerasan tanpa adanya rasa simpati terhadap korbannya ([Leni et al., 2020](#)).

### 3. Membangun Lingkungan sekolah yang aman

Hasil pemantauan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda penindasan dan lebih berani melaporkan perilaku yang tidak pantas. Selain itu, evaluasi program menemukan bahwa memasukkan bukti lokal ke dalam upaya anti-intimidasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah ([Zahria et al. 2024](#)).

### 4. Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi

Program pendidikan anti-intimidasi harus mencakup pengajaran empati, komunikasi yang baik, dan keterampilan sosial lainnya. Melalui lokakarya dan kegiatan interaktif, anak-anak dapat belajar mengenali perilaku penindasan dan melindungi diri mereka sendiri serta orang lain dari penindasan. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak-anak merasa aman untuk membicarakan pengalaman mereka ([Karim et al. 2023](#)).

## **Peran Pendidikan Anti Bullying Terhadap Prestasi Akademik**

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk membentuk individu yang bermakna bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Melalui pendidikan, karakter dan moral seseorang dapat dibangun, menjadikannya kebutuhan mendasar dalam kehidupan ([Cahyani & Widodo 2022](#)). Pendidikan anti-bullying memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui berbagai cara. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, siswa dapat belajar tanpa gangguan intimidasi, sehingga konsentrasi mereka terhadap pembelajaran menjadi lebih optimal. Program ini juga berperan dalam meningkatkan kesehatan mental siswa dengan mengurangi kecemasan dan depresi yang sering dialami oleh korban bullying, memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar ([Dirgantoro, 2016](#)). Selain itu, pendidikan anti-bullying mendorong partisipasi aktif siswa dalam membangun budaya saling menghormati, yang memperkuat kemampuan sosial, rasa empati, dan tanggung jawab mereka. Upaya ini juga menciptakan hubungan sosial yang positif, mendukung suasana belajar yang kondusif, dan meningkatkan motivasi siswa dalam bidang akademik ([Ichsan, 2021](#)). Program berbasis sekolah yang dirancang untuk menangani bullying secara efektif terbukti mampu menekan angka bullying secara signifikan, sehingga mengurangi dampaknya pada performa belajar siswa. Dengan demikian, pendidikan anti-bullying tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman tetapi juga meningkatkan kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan partisipasi siswa, yang semuanya berperan besar dalam mendorong peningkatan prestasi akademik mereka.

## **Tantangan dan Solusi dalam Implementasi pendidikan anti *bullying***

Dalam pelaksanaan pendidikan anti bullying di Sekolah Dasar pasti menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk menciptakan lingkungan yang aman

bagi siswa. Berikut merupakan tantangan implementasi pendidikan anti *bullying*, antara lain:

1. Kurangnya koordinasi antar lembaga

Banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam berkoordinasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan dan lembaga sosial, dengan demikian tidak terdapat langkah terpadu dalam menaggulangi *bullying* di sekolah sehingga dapat menghambat efektivitas program anti *bullying* ([Rizqi et al. 2024](#)).

2. Stigma sosial

Korban *bullying* memiliki stigma yang kuat, yang sering kali membuat mereka enggan melapor dan mencari bantuan ([Rohimin, 2024](#)).

3. Minimnya program pelatihan

Banyak guru dan staf sekolah yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara menangani *bullying*, sehingga mereka kurang siap untuk menghadapi situasi tersebut untuk menanggulangnya ([Rohimin et al., 2024](#)).

4. Keterbatasan sumber daya

Seringkali sekolah tidak memiliki sumber daya yang cukup mendukung dalam program pendidikan anti *bullying*. Seperti fasilitas dan materi pembelajaran yang inovatif *bullying* ([Siti et al., 2023](#)).

5. Kesulitan mengontrol perilaku di luar sekolah

Dengan semakin canggihnya teknologi sehingga muncul *bullying* dalam media sosial. Mengawasi siswa diluar lingkungan sekolah menjadi tantangan tersendiri ([Intan et al., 2024](#)).

Dengan adanya tantangan tersebut perlu adanya solusi untuk mengatasinya, berikut beberapa solusi untuk mengatasi tantangan implementasi pendidikan anti *bullying*, antara lain:

1. Membangun kerja sama antar lembaga

Meningkatkan kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan program yang terintegrasi dan efektif dalam menangani *bullying*.

2. Kampanye edukasi untuk mengurangi stigma

Melakukan kampanye kesadaran untuk mengedukasi siswa maupun masyarakat mengenai dampak *bullying* dan pentingnya dukungan untuk korban *bullying*.

3. Pelatihan rutin untuk guru

Menyediakan pelatihan bagi guru dan staf tentang cara mengenali serta mengatasi *bullying* secara efektif, sehingga guru dan staf disekolah siap menghadapi situasi tersebut.

#### 4. Penggunaan media digital dalam pembelajaran

Menfaatkan teknologi dan media digital untuk menyampaikan materi pendidikan anti *bullying* dengan menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan

#### 5. Monitoring dan evaluasi program

Dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap program anti *bullying* untuk memastikan akan keefektifitasnya dan melakukan penyesuaian sesuai yang diperlukan, seperti kurikulum dan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan sebagainya.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan anti-bullying memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi proses pembelajaran. Bullying, yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti verbal, fisik, relasional, dan elektronik, membawa dampak yang merugikan tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelaku. Dampaknya meliputi penurunan kesehatan mental, hasil belajar akademik yang menurun, hingga risiko perilaku antisosial, depresi, dan bunuh diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mencegah dan menangani bullying, salah satunya melalui implementasi pendidikan anti-bullying. Pendidikan anti-bullying bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, membangun empati, dan mengembangkan keterampilan sosial serta komunikasi. Program ini melibatkan berbagai pendekatan seperti penerapan kebijakan, pemberian motivasi, pengawasan, dan melibatkan orang tua. Pengintegrasian pendidikan antibullying dalam kurikulum sekolah melalui metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif terbukti efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghindari perilaku intimidasi. Selain itu, pendekatan ini memperkuat hubungan antarindividu di lingkungan sekolah dan mendukung terciptanya budaya saling menghormati. Peran pendidikan anti-bullying terhadap prestasi akademik juga sangat signifikan. Dengan terciptanya lingkungan yang bebas dari intimidasi, siswa dapat belajar dengan lebih fokus tanpa gangguan mental atau fisik yang disebabkan oleh bullying. Hal ini meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada performa akademik mereka. Pendidikan antibullying juga berkontribusi dalam membangun kesehatan psikologis dan hubungan sosial yang lebih baik, sehingga memperkuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pendidikan anti-bullying tidak hanya menjadi solusi untuk menangani intimidasi di sekolah, tetapi juga berperan sebagai pilar utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan inklusif. Dengan pendekatan yang terintegrasi, pendidikan ini memberikan dampak positif yang besar, baik bagi pengembangan karakter siswa maupun bagi peningkatan prestasi akademik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaan pendidikan anti *bullying* pasti tidak lepas akan dengan adanya tantangan, namun dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui solusi yang tepat, implementasi pendidikan

anti-bullying dapat berjalan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

## REFERENSI

- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam memebentuk karakter siswa di MI. Tarbiyatussibyan telukjambe timur karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 371–378.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Dirgantoro, A. (2016). Peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1). <https://doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.321>
- Faratunnisa, A. N., & Afifah, N. (2024). Kajian makna sistem dalam fondasi pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Saraweta*, 2(2), 108–119.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181.
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Indahsari, T., & Sumarsono, R. B. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Konteks Pembentukan Karakter dan Pembangunan Moral Bangsa. *Proceedings Series of Educational Studies*.

- 
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Nurjanah, S., Anggranaeni, V., Ritonga, C. A., Natali, D., & Sukma, P. (2025). Analisis Perilaku *Bullying* Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Santri Di Madrasah Tsanawiyah. *Advances In Education Journal*, 2(3), 927–936.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Rachmawati, D. (2024). *Bullying* dan dampak jangka panjang koneksi dengan kekerasan dan kriminalitas. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 83–104. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.1.83-104>
- Resya, N. F. S., & Diantoro, F. (2021). Sistem pendidikan nasional di pondok pesantren. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>
- Sucartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal *bullying* dalam media sosial ditinjau dari perspektif penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. *Widyadari*, 19(2).
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 207–217.
- Suri, G. D., Sari, P. M., Saidah, N., Tawalani, Y. A., & Kichi, A. Y. (2022). Analisis perlakuan verbal *bullying* pada remaja. *Jurnal Neo Konseling*, 4(4), 21–29.
- Yanti, H. (2021). Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–78.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.
-